

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan atau memberikan gambaran tentang subjek yang diteliti dengan menggunakan sumber langsung dan instrument penelitian itu sendiri. Peneliti yaitu orang yang merencanakan, melaksanakan, dan menginterpretasikan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.⁸¹ Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*), dimaksudkan peneliti berpartisipasi dan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti skala sosial dan budaya setempat.⁸²

Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pendekatan kualitatif, yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ingin diteliti secara langsung. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi (gabungan), analisis data induktif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menonjolkan makna generalisasi.⁸³ Penelitian kualitatif lebih dari sekedar mencoba untuk menggambarkan fakta dan data. Melainkan deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil

⁸¹ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 07

⁸² *Ibid.*

⁸³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1

wawancara mendalam, keterlibatan observasi, analisis dokumen, dan triangulasi (gabungan).⁸⁴

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan pengimplementasikan Metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di SDIT Bina Insani Kediri. Peneliti menggunakan metode kualitatif dan menyajikan temuannya secara deskriptif, oleh karena itu, penelitian ini disebut kualitatif deskriptif. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena mudah untuk menjelaskan apa yang tertulis dalam penelitian, pemaparan materi dapat diberikan dengan kata-kata yang jelas dan rinci, dimana materi yang dijelaskan adalah tentang metode wafa.

Dari uraian di atas yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif pada penelitian ini yaitu penulis mendeskripsikan secara faktual dan sistematis mengenai bagaimana implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Quran di SDIT Bina Insani Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti berperan penting pada penelitian. Salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Dan peran kehadiran peneliti pada penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan

⁸⁴ Djam`an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 25

mendengarkan secara cermat atau detail.⁸⁵ Oleh karena itu, peneliti secara langsung berkunjung ke SDIT Bina Insani Kediri dalam beberapa waktu untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti sampai data tersebut dirasa cukup.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Insani yang berlokasi di Jalan Jaya Katwang No. 274, Karangrejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri. Secara lengkap identitas sekolah peneliti jabarkan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SD Islam Terpadu Bina Insai
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 20512706
Nomor Statik Sekolah (NSS)	: 10.2.05.13.02.02.090
Alamat Sekolah	:
Jalan	: JL. Masjid Arrohmah
Desa	: Ds. Kweden-Karangrejo
Kecamatan	: Ngasem
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64182
Telepon & faksimili	: (0354) 7418547
Status Sekolah	: Swasta

⁸⁵ Hardani dan Helmia, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121

Nama Yayasan	: Bina Insani Kediri
Nomor Akte Pendiri Lembaga	: Hapsari Candrayati, SH No.6/2011
Tahun Berdiri Sekolah	: 2001
Luas Tanah Sekolah	: 840 m
Status Tanah	: wakaf
Status Bangunan	: Milik Sendiri 840m
Nomor Sertifikat Tanah	: 12.25.12.08.1.0129
Status Akreditasi/Tahun	: A/2017
Nomor Anggota/JSIT	: 6350602001

SDIT Bina Insani merupakan sekolah dasar Islam Terpadu Bina Insani dengan status sekolah swasta. Sekolah ini berdiri pada tahun 2001 dibangun dengan tanah wakaf yang kemudian disahkan nomor akte pendiri Lembaga oleh Hapsari Candrayati, SH pada tahun 2011. Pada awalnya bangunan dimanfaatkan untuk taman kanak-kanak kemudian seiring berkembangnya waktu, sekolah sudah mulai banyak peminat sehingga membangun bangunan baru. Bangunan lama dimanfaatkan sebagai SDIT Bina Insani dan bangunan baru sebagai taman kanak-kanak.

Disamping itu, sekolah dasar Islam terpadu pada awalnya didirikan atas ide praktisi pendidikan, tokoh agama dan masyarakat yang risau atas perkembangan pendidikan Indonesia yang belum menyeimbangkan aspek akademik dan aspek mental spiritual. Oleh karena itu, mereka bersepakat untuk membentuk Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang bergabung dalam suatu wadah bernama Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia (JSIT).

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui visi dan misi sekolah. Sama halnya dengan SDIT Bina Insani visi dan misinya adalah sebagai berikut:

1. Visi:

“Mewujudkan Generasi Cerdas Mulia Berjaya Pemimpin Bangsa Dan Peradaban”.

2. Misi:

- a) Mengembangkan potensi dan prestasi siswa dengan menerapkan pembelajaran terpadu dan bermakna
- b) Membentuk siswa yang berkarakter Al-Quran dan profil pelajar Pancasila
- c) Menumbuhkan budaya akademik, organisasi, serta wirausaha
- d) Membentuk karakter pemimpin masa depan bangsa dan peradaban.

Selain itu, SDIT Bina Insani memiliki beberapa life skill dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik. Terdapat 5 yaitu:

1. Dokter Kecil
2. Seni/keterampilan/menggambar
3. Karate
4. Rebana
5. *Mathematic/sains/English club*

Kemudian sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan dan peserta didik di SDIT Bina Insani adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Guru dan Karyawan SDIT Bina Insani

Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Islam Terpadu Bina Insani Kediri	
No.	Nama
1	Vieta Karina, S.Pd
2	Wahyu Dwi Nurwiyani
3	Mirta Susanti, S.Pd
4	Dra. Wahyu Heni Kusdianti
5	Binti Nurjanah, S.Pd.I
6	Fera Yulianawati, S.Pd
7	Nurul` Aini
8	Pudji Lestrasi, S.Pd. I
9	Eka Nur Soliehah, S. HI
10	Nurainin Wari Lestari, S.Pd
11	Rohmat Permadi, S.Pd
12	Rif`atul Rahma, S.Pd
13	Miftakhul Huda, S.s
14	Diah Kurnia Yuliyanti, M.Pd
15	Lailatul Rodiah, S. Pd
16	Luluk Munirotul Muhtaromah, S.Pd
17	Lucky Darojaturrofiah, S. Pd
18	Ika Susilowati, S.Pd
19	Reni Widyawati, S.Pd
20	Fitri Linda Rahmawati, SE
21	Nabila Anggraeni
22	Dwi Lestari
23	Lise Kurnia Sari, S. Ag
24	Allida Rahmania, S.P
25	Moh. Fiddo Egi Nurfahurozi, S. Pd
26	Nur Hidayati Mahmudah, S. Pd
27	Rizki Nur Zam Zami, S. Pd. I
28	Ilhami Khairina, S. Pd
29	Nurir Rubiatin, S. Psi
30	Arin Nurrahma Wanti, S. Psi
31	Afrida Rizka Anggraini
32	Florenca Violota, S. Psi
33	Fatimatul Nelam Sari I
34	Rizki Erina Putri, S. Psi
35	Elly Nurcahyanti, S. Pd
36	Yulita Uldianingtyas, S.Pd
37	Yulia Putri Cahyani
38	Etik Indrawati, S. Pd
39	Irwin Dwi Agustina, S. Kom
40	Yulio Sasongko

41	Choirul Amri
42	Eko Pranoto, S.E
43	Suluri
44	Daru Basuki

Tabel 3.2 Rekap Jumlah Siswa SDIT Bina Insani Kediri

Rekap Jumlah Siswa							
SDIT Islam Terpadu Bina Insani							
Tahun Pelajaran 2023/2024							
Kelas	L	P	Σ L/P per jenjang		Σ PER	Σ PER	Total
			L	P	Kelas	Jenjang	
1 Ki hajar Dewantara	13	8	24	15	21	39	284
1 Diponegoro	11	7			18		
2 Imam Bonjol	16	9	32	17	25	49	
2 Sultan Hasanuddin	16	8			24		
3 Teuku Umar	12	10	24	20	22	244	
3 Fatahillah	12	10			22		
4 Hasyim Asy`ari	15	13	32	24	28	56	
4 Ahmad Dahlan	17	11			28		
5 Soedirman	12	13	24	26	25	50	
5 Pattimura	12	13			25		
6 Soekarno	27	0	27	19	27	46	
6 Kartini	0	19			19		

D. Data dan Sumber Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, data pada penelitian kualitatif ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk sumber data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Data

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan bilangan angka sehingga tidak dianalisis ilmu statistik.⁸⁶ Paparan data kualitatif berkaitan dengan perbuatan, perilaku, dan tindakan subjek penelitian, serta makna yang terkandung di dalamnya. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan bisa dikatakan sumber data primer apabila data diperoleh dari sumber asli atau sumber utama. Data sekunder jika data diperoleh bukan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen atau catatan yang diambil saat dokumentasi.⁸⁷

Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh dari guru koordinator wafa, peserta didik, dan guru kelas wafa yang dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa berupa absensi peserta didik, buku *tilawah*, *gharib*, dan buku prestasi yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian di SDIT Bina Insani.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti

⁸⁶ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, 1st ed. (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020).

⁸⁷ Ibid.

gunakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto yaitu *person*, *place*, dan *paper*.⁸⁸

Person yaitu sumber data berupa orang yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dan sumber utama berupa wawancara kepada koordinator wafa, guru wafa, maupun peserta didik.

Palace yaitu sumber data berupa tempat yang menyajikan berupa keadaan yaitu lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian, lingkungan ini dapat berupa keadaan sarana dan prasarana sekolah serta pengamatan terhadap suasana yang kondusif di sekolah. Sumber data utama berupa ruang kelas, suasana belajar yang aman dan nyaman, meja, dan bangku.

Paper yaitu berupa sumber data lembaran yang disajikan melalui lembaran berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sekolah dan arsip-arsip penting dari peserta didik. Sumber data utama berupa daftar kelompok, buku *tilawah*, *gharib*, dan buku prestasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data kualitatif terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 144

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua pihak atau lebih dapat dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu.⁸⁹ Wawancara dilakukan berupa tanya jawab kepada koordinator metode wafa, kepala sekolah, guru pengajar Al-Qur`an dan peserta didik SDIT Bina Insani Kediri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mendalam mengenai potensi dan masalah yang ingin diketahui peneliti.

2. Observasi

Observasi atau dapat disebut pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera.⁹⁰ Observasi digunakan sebagai salah satu instrument pengumpulan data dengan kegiatan pemusatan perhatian atau pengamatan terhadap suatu objek menggunakan alat indera. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan oleh guru pengajar Al-Qur`an metode wafa dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). 57

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 146

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lainnya.⁹¹ Dokumentasi merupakan rekam peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dilakukan berupa pengambilan objek gambar atau foto dan tulisan pada saat uji coba penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual berupa video animasi sebelum dikembangkan menjadi media pembelajaran yang valid.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti di lapangan peneliti berpartisipasi untuk peningkatan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Keterlibatan yang semakin panjang akan memungkinkan pembelajaran budaya lebih besar, serta dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.⁹²

2. Triangulasi

⁹¹ Suharsimi Arinkunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1993), 20

⁹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2017), 393

Triangulasi sumber data adalah proses untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber dan teknik pengumpulan data untuk menentukan kebenarannya. Peneliti menggunakan observasi partisipan, makalah tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto, serta wawancara. Setiap metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang tidak sama pula tentang subjek yang diteliti. Berbagai sudut pandang akan menghasilkan kedalaman informasi yang memungkinkan peneliti menemukan kebenaran yang dapat diandalkan. Data-data tersebut kami ambil dari observasi dan wawancara dengan guru kelas metode wafa, koordinator metode wafa, dan peserta didik.⁹³

G. Teknik Analisis Data

Untuk lebih memahami tentang kasus yang telah diteliti dan kemudian dilaporkan, peneliti mengumpulkan dan menyusun temuan pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. Proses ini dikenal dengan analisis data. Informasi yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen diolah, setelah itu dianalisis untuk memastikan penyajian datanya jelas, dan terakhir diolah menggunakan metodologi kualitatif.⁹⁴

Analisis data kualitatif dilakukan jika data empiri bersifat kualitatif, disajikan sebagai kumpulan kata-kata bukan daftar angka, dan tidak dapat diklasifikasikan atau dikategorikan. Menurut miles

⁹³ Ibid, 395

⁹⁴ Emzir, *Analisis data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 6 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), 125

dan Huberman dalam Emzir terdapat 3 bentuk kegiatan menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih informasi yang signifikan, pemfokusan dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, serta hal-hal yang dianggap tidak dibutuhkan atau kurang penting harus dibuang. Hal ini bertujuan dengan menentukan kembali data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.⁹⁵

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi sebagai ringkasan teks naratif singkat. Data akan dibuat mudah dipahami melalui presentasi data tersebut, dan memfasilitasi pembuatan rencana kerja kedepan.⁹⁶

3. Verifikasi data (*Conclusion drawing/verification*)

Verifikasi data (penarikan kesimpulan/verifikasi) mencakup penyajian dan analisis kesimpulan secara kritis berdasarkan data yang dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk menetapkan hasil yang terselesaikan sesuai dengan kategori data dan masalah. Kesimpulan tersebut akan diapaparkan pada bagian ini bersama dengan data kajian yang menyeluruh dan mendalam.⁹⁷

⁹⁵ Ibid. 129

⁹⁶ Ibid. 131

⁹⁷ Ibid. 133

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu:

1. Tahap pertama yaitu fase sebelum di lapangan meliputi kegiatan menulis proposal penelitian, memilih topik studi, berkonsultasi dengan pembimbing, menghubungi lokasi penelitian potensial, mendapatkan izin penelitian, dan menghadiri seminar proposal penelitian.
2. Tahap kedua yaitu fase peneliti turun ke lapangan meliputi pengumpulan data atau informasi yang relevan dengan topik penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap ketiga yaitu analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna.
4. Tahap keempat yaitu penulisan laporan meliputi penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi (revisi), pengurusan kelengkapan persyaratan seminar proposal.